

---

## Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Keputusan Pendanaan Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Ni Putu Indah Surya Lestari <sup>(1)</sup>

<sup>(1)(2)(3)</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia  
e-mail: [indahsuryal2001@gmail.com](mailto:indahsuryal2001@gmail.com)

### ABSTRACT

*The subsidizing choice may be a monetary choice related to obligation that must be made by the money related supervisor in a company. The proper financing choice will increment financing within the company's operational exercises. There are different components that can impact company subsidizing choices. In this inquire about, what impacts subsidizing choices is productivity, liquidity and resource development. The point of this inquire about is to decide the impact of productivity, liquidity and resource development on funding decisions. This investigate took a test of 11 companies recorded on the Indonesian Stock Trade within the Nourishment and Refreshments Sub Segment for the 2019-2021 period. Assurance of the test utilizing the purposive testing strategy. The expository apparatus utilized is different direct relapse. The results of this inquire about demonstrate that the productivity variable has an inconsequential negative impact on subsidizing choices. The liquidity variable features a critical negative impact on subsidizing choices, and the resource development variable has an inconsequential positive impact on subsidizing choices .*

**Keywords:** *Funding Decisions, Profitability, Liquidity, Asset Growth.*

### ABSTRAK

Keputusan pendanaan merupakan keputusan keuangan terkait hutang yang harus diambil oleh manajer keuangan suatu perusahaan. Keputusan pendanaan yang tepat akan meningkatkan pembiayaan kegiatan operasional perusahaan. Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi keputusan pendanaan perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pendanaan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan aset. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan aset terhadap keputusan pendanaan. Sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah 11 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021. Pengukuran sampel menggunakan metode tes minat. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Temuan ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas hanya mempunyai dampak negatif yang kecil terhadap keputusan pendanaan. Variabel likuiditas mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap keputusan pendanaan, sedangkan variabel pertumbuhan aset mempunyai pengaruh positif marginal terhadap keputusan pendanaan.

**Kata kunci :** *Keputusan Pendanaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Aktiva.*

### Pendahuluan

Salah satu keputusan terpenting yang dihadapi manajer keuangan sehubungan dengan menjalankan perusahaan adalah keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan melibatkan pemilihan dan penentuan sumber pembiayaan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan. (Dewi & Candradewi, 2018) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pendanaan meliputi pertumbuhan penjualan, struktur aset,

leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, manajemen, sikap manajemen, sikap pemberian pinjaman, kondisi pasar, dan keadaan eksternal perusahaan, fleksibel pembiayaan, dan lainnya

Struktur modal tercermin dalam ekuitas dan utang, sehingga debt to equity ratio (DER) digunakan sebagai alat pengukuran. Kepatuhan sumber pendanaan dapat diatasi dengan menghimpun dana dari internal dan eksternal perusahaan. Biaya modal timbul bila menggunakan dana baik dari sumber internal maupun eksternal. Biaya yang timbul apabila perusahaan menggunakan sumber pendanaan internal merupakan biaya peluang, sedangkan biaya yang timbul apabila perusahaan menggunakan sumber pendanaan eksternal merupakan biaya tetap berupa bunga. Rasio hutang dan aset keuangan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan keuangan suatu perusahaan (selanjutnya disebut struktur modal) sangat penting dalam pengelolaan keuangan suatu perusahaan. Struktur modal juga penting. Hal ini dikarenakan keputusan struktur modal secara langsung mempengaruhi tingkat risiko yang ditanggung pemegang saham, serta tingkat pengendalian dan tingkat pengembalian yang diharapkan..

Berdasarkan informasi Barantum.com (21 Juli 2019), industri makanan dan minuman paling siap memasuki Industri 4. 0. Salah satu industri yang terus berkembang adalah industri makanan dan minuman. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk Indonesia, permintaan pada sektor makanan dan minuman pun terus meningkat. Berdasarkan fenomena yang muncul pada tahun 2019, sektor makanan dan minuman saat ini menjadi sektor yang paling siap memasuki Industri 4. 0. Hal ini dikarenakan sektor ini memiliki kebutuhan pangan yang tidak ada habisnya dan mampu merespon kemajuan teknologi serta memanfaatkannya untuk menggerakkan bisnis. perkembangan. Sektor usaha makanan dan minuman menunjukkan tren peningkatan yang signifikan setiap tahunnya.

**Tabel 1. Perkembangan *Debt to Equity Ratio* Perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019 -2021**

Tahun	DER	Presentase (%)
2019	1,000	0,113
2020	0,981	-0,019
2021	0,992	0,011

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), data diolah (2022)

Dari Tabel 1. 1 terlihat bahwa perusahaan makanan dan minuman terus mengalami fluktuasi dengan penurunan dan peningkatan nilai yang tajam selama periode 2019-2021. Oleh karena itu, terlihat bahwa rasio utang terhadap ekuitas (DER) dapat berfluktuasi dan dapat

---

mempengaruhi tingkat pembiayaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Fluktuasi yang besar membuat keuangan perusahaan tidak stabil. Perusahaan di sektor makanan dan minuman memerlukan pendanaan eksternal yang cukup agar dapat berfungsi dan berkembang. Profitabilitas dapat mengetahui perhitungan keuntungan yang berhubungan dengan penjualan, jumlah aktiva dan modal.

Likuiditas memegang peranan yang sangat penting dalam memenuhi kewajiban jangka pendek terutama hutang usaha, dividen, kewajiban hutang pajak, dan pertumbuhan aset yang diperhitungkan sebagai selisih antara total aset perusahaan per periode/tahun memegang peranan penting dalam Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keputusan pendanaan. (Isnaeni et al., 2021) tentang keputusan pendanaan atau disebut juga dengan struktur modal, bahwa dalam perkembangannya teori struktur modal tidak lagi membahas bagaimana perusahaan menemukan struktur modal optimal yang meningkatkan nilai perusahaan, melainkan Kami menunjukkan bahwa teori tersebut menggambarkan tindakan pendanaan manajemen untuk menutupi kebutuhan pengadaan.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang dan bunga jangka panjang. ROA merupakan return on assets perusahaan yang menghubungkan laba bersih dengan total aset (Keown, A. J., Martin, J. D., & Petty, 2017). ROA menunjukkan struktur modal suatu perusahaan dan merupakan perbandingan laba setelah pajak dan total aset. Menurut (Bringham, Eugene F dan Weston, 2011), perusahaan dengan return on equity yang tinggi umumnya menggunakan hutang yang relatif sedikit.

Hal ini disebabkan karena tingginya tingkat pengembalian modal memungkinkan perusahaan menggunakan modalnya hanya dengan menggunakan laba ditahan saja. Namun asumsi lainnya adalah return on capital yang tinggi berarti suatu perusahaan mempunyai laba bersih yang tinggi dan dapat menutupi sebagian besar kebutuhan pendanaannya dengan dana yang dihasilkan secara internal. Semakin tinggi keuntungan yang dicapai maka semakin rendah kebutuhan dana eksternal (modal pinjaman) dan semakin rendah pula struktur modalnya. Weston dalam (Kasmir, 2016) menyatakan bahwa rasio likuiditas mewakili kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek ketika diperlukan. Mengukur rasio likuiditas menghasilkan dua hasil: Suatu perusahaan dikatakan likuid apabila mampu memenuhi kewajibannya. Jika suatu perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya maka dianggap tidak likuid. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang sangat likuid mempunyai dana internal yang besar. Oleh karena itu, perseroan berencana menggunakan dana internal terlebih dahulu untuk mendanai investasinya, kemudian menghimpun dana eksternal melalui utang. Pertumbuhan aset menunjukkan jumlah dana yang dialokasikan perusahaan ke aset. Aset

---

merupakan aset yang digunakan untuk kegiatan operasional suatu perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung kekurangan pendapatan untuk membiayai pertumbuhan tinggi tersebut secara internal, dan menerbitkan saham baru membutuhkan biaya yang mahal, sehingga perusahaan lebih memilih utang sebagai sumber pembiayaan.

Pertumbuhan aset mengharuskan perusahaan menyediakan modal yang cukup. Terkait pertumbuhan aset, teori peringkat berlaku. Artinya, perusahaan dengan pertumbuhan tinggi cenderung menggunakan lebih banyak dana eksternal untuk membiayai operasionalnya. (Sartono, 2011) juga menyatakan bahwa pertumbuhan suatu perusahaan terdiri dari pengukuran derajat kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya dalam pembangunan ekonomi. Berikut beberapa penelitian yang mendukung pernyataan di atas. Penelitian (Sari et al., 2022) menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap keputusan pendanaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Sani & Annisa, 2019) menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal suatu perusahaan. Hal ini juga ditunjukkan dalam penelitian Ahmed et al. (2018) menemukan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, risiko, dan likuiditas merupakan faktor penentu penting struktur modal perusahaan asuransi jiwa di Pakistan. Temuan yang tidak sesuai teori atau bertentangan dengan penelitian ini adalah temuan (Z.A et al., 2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang masih memiliki hasil yang berbeda dan masih banyak perusahaan *food and beverages* yang mengalami fluktuaksi setiap tahunnya. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **”Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan aktiva terhadap keputusan pendanaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

Wiagustini (2010: 76) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan ukuran kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau efektifitas pengelolaan suatu perusahaan. Brigham dan Houston (2011: 18) menyatakan bahwa ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi, maka perusahaan tersebut kemungkinan besar memperoleh sebagian besar pendanaannya dari sumber internal. Namun, jika keuntungan yang dihasilkan rendah, maka pendanaan eksternal yang dibutuhkan akan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak selaras dengan keputusan pendanaan, atau dengan kata lain profitabilitas berdampak negatif terhadap keputusan pendanaan. Pernyataan tersebut juga sejalan dengan penelitian (Ni Putu Mirah Darmayanti, 2011), (Wijanarko & Prasetiono, 2012), serta (Thomas, Kiptanui et al., 2014) yang menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap keputusan pendanaan. Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis pertama penelitian ini

---

adalah:

H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan pendanaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan rasio kas perusahaan dan aset jangka pendek lainnya terhadap kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal. Menurut Bambang Riyanto (2001: 25), likuiditas perusahaan mengacu pada kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kapasitas ini merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk tetap beroperasi jika harus membayar utang-utangnya dan akibatnya modal kerjanya berkurang. Menurut teori pecking order, perusahaan yang sangat likuid cenderung tidak menggunakan pendanaan eksternal karena mereka memiliki lebih banyak sumber daya untuk pendanaan internal. Penggunaan pembiayaan alternatif dimulai dengan sekuritas yang paling tidak berisiko: laba ditahan, hutang, dan penerbitan saham baru selanjutnya. Laba ditahan adalah laba bersih yang tidak dibagikan kepada pemegang saham. Peningkatan aset efektif akan meningkatkan penjualan dan pada akhirnya meningkatkan laba. Laba ditahan diinvestasikan kembali dengan harapan dapat meningkatkan laba perusahaan pada tahun berikutnya. Selain itu, ketika likuiditas perusahaan meningkat, penggunaan utang jangka panjang berkurang, dan perusahaan yang sangat likuid menggunakan lebih sedikit utang jangka panjang, sehingga menciptakan hubungan negatif antara likuiditas dan struktur modal. Hal ini dapat disebabkan oleh semakin banyaknya perusahaan yang likuid dalam membayar utang, sehingga menyebabkan penggunaan utang yang lebih rendah. Hal ini sesuai dengan teori pecking order yang menyatakan bahwa manajer lebih memilih untuk mengumpulkan dana dengan urutan sebagai berikut: laba ditahan, kemudian hutang, dan terakhir penjualan saham baru. Pernyataan tersebut juga sesuai dengan penelitian (Z.A et al., 2021) yang menyatakan bahwa likuiditas (current rasio) mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap keputusan pendanaan. Berdasarkan pembahasan di atas maka hipotesis kedua penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan pendanaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Semakin baik keadaan perekonomian suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat kenaikan asetnya. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang kuat lebih besar kemungkinannya mendapatkan kepercayaan investor dengan menyediakan dana eksternal. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi perlu lebih mengandalkan sumber pendanaan eksternal dan pendanaan eksternal (Brigham dan Houston, 2011: 189). Perusahaan juga akan membutuhkan lebih banyak dana eksternal untuk membiayai operasionalnya (Sartono, 2010: 248). Defia

---

(2014) menyatakan bahwa teori pecking order cenderung memilih pembiayaan berdasarkan urutan risiko: laba ditahan, utang, dan terakhir penerbitan ekuitas. Teori ini menjelaskan pemilihan sumber pembiayaan dengan membandingkan sumber pembiayaan internal dan eksternal, namun tidak menjelaskan kombinasi pembiayaan perusahaan dengan utang atau ekuitas. Teori Pecking menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi lebih bergantung pada modal eksternal. Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi cenderung mengambil lebih banyak utang. Oleh karena itu, peningkatan aset dapat dikatakan berdampak positif terhadap keputusan pendanaan. Pernyataan tersebut juga sejalan dengan penelitian (Kusuma & Zainul, 2019) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan aset mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap keputusan pendanaan. Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis ketiga penelitian ini adalah:

H<sub>3</sub>: Pertumbuhan aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pendanaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

### Metode Penelitian

Subyek penelitian ini adalah pengaruh profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan aset terhadap keputusan pendanaan pada perusahaan tercatat di Indonesia pada tahun 2019 hingga 2021. Populasi penelitian ini meliputi seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 hingga 2021. Besar sampel yang penulis teliti adalah sebagian dari populasi, atau 11 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2014: 122). Data kemudian dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dan dianalisis menggunakan beberapa teknik analisis regresi linier berganda.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Hasil uji penerimaan tradisional juga menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan tingkat signifikansi 0,827. Penelitian ini juga memuat data-data yang layak untuk dipelajari karena berdasarkan uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas tidak melihat adanya gejala yang mempengaruhi hasil penelitian. Uji autokorelasi menunjukkan model regresi berada pada rentang nilai non autokorelasi, dengan nilai Durbin-Watson non autokorelasi kurang dari 4-dU dan lebih besar dari dU. Statistik yang telah dihitung dengan menggunakan metode uji pada taraf signifikansi 5% ketika  $n=33$ , jumlah variabel bebas ( $k$ ) sebanyak 3,  $d_l = 1,257$ ,  $d_u = 1,651$ , dan nilai  $(4-dU)$ .  $. = 2,349$ . Pada penelitian ini diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,872 lebih

besar dari nilai  $(dU)=1,651$  dan lebih kecil dari nilai  $(4-dU)=2,349$ . Autokorelasi dalam persamaan regresi penelitian ini:

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	1,453	0,125		11,590	0,000
Profitabilitas	-1,661	1,091	-0,264	-1,522	0,139
Likuiditas	-0,181	0,061	-0,537	-2,985	0,006
Pertumbuhan Aktiva	0,447	0,330	0,160	1,351	0,187
R=0,804					
R <sup>2</sup> =0,646					
Fhitung=17,649					
Sig Fhitung=0,000					

Sumber : Data diolah 2023

Persamaan regresi dalam penelitian ini:

$$Y = 1,453 - 1,661X_1 - 0,181X_2 + 0,447X_3$$

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur sejauh mana kemampuan model yang dibentuk dalam menerangkan variasi variabel terikatnya. Besarnya nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 4.6. Dari Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa besarnya koefisien determinasi adalah sebesar 0,646. Hal ini berarti bahwa sebesar 64,6% variasi keputusan pendanaan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel bebas yaitu profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan aktiva, sedangkan sisanya sebesar 35,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat ketiga variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap keputusan pendanaan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan nilai dibawah taraf signifikansi 0,05. Dapat dikatakan bahwa profitabilitas ( $X_1$ ), likuiditas ( $X_2$ ), dan pertumbuhan aktiva ( $X_3$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan pendanaan ( $Y$ ). Hipotesis 1 menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap keputusan pendanaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai koefisien regresi profitabilitas mempunyai tanda negatif sebesar 0,264 dan tingkat signifikansi sebesar 0,139. Hasil signifikansi tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel profitabilitas lebih besar dari tingkat  $\alpha = 0,05$ , dan dapat dikatakan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap keputusan pendanaan adalah negatif dan tidak signifikan, sehingga mendukung hipotesis 1 ditolak. Profitabilitas mempunyai dampak

---

negatif terhadap keputusan pendanaan. Dengan kata lain, perusahaan yang menguntungkan kurang bergantung pada sumber modal eksternal karena tingkat laba yang tinggi memungkinkan perusahaan tersebut menerima sebagian besar dana yang dihasilkan secara internal dalam bentuk laba ditahan. Perusahaan menggunakan hutang (Brigham dan Houston, 2011: 18). Hal ini sesuai dengan pecking order theory Myers dan Majluf (1984) yang dikutip oleh Suad Husnan (2002: – 324), yang menyatakan bahwa perusahaan lebih memilih menggunakan dana internal dibandingkan dana eksternal. Profitabilitas mungkin mencerminkan prospek masa depan yang menguntungkan. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin yakin perusahaan akan bertahan.

Dalam hal ini, sebagian keuntungan yang dihasilkan dapat diinvestasikan kembali ke dalam perusahaan untuk meningkatkan modal ekuitasnya, sehingga memungkinkan perusahaan menggunakan laba ditahan untuk aktivitas operasi tanpa mengambil pinjaman. Profitabilitas tidak mempengaruhi keputusan pendanaan karena perusahaan mendasarkan keputusannya pada manfaat dan tingkat pengorbanan yang timbul dari penggunaan hutang untuk mendukung operasi bisnis. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Isnaeni et al., 2021). Hipotesis 2 adalah likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap keputusan pendanaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai koefisien regresi likuiditas mempunyai tanda negatif sebesar 0,537 dan tingkat signifikansi sebesar 0,006. Hasil signifikansi tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel likuiditas lebih kecil dari tingkat  $\alpha = 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan pendanaan, Hipotesis 2 diterima. Likuiditas mempunyai pengaruh negatif yang signifikan, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi likuiditas maka struktur modal perusahaan akan semakin rendah. Perusahaan dengan likuiditas tinggi cenderung memiliki utang yang lebih sedikit. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang sangat likuid mempunyai sumber daya keuangan yang relatif besar. Oleh karena itu, perusahaan lebih memilih menggunakan dana internal terlebih dahulu untuk membiayai operasionalnya sebelum memutuskan menggunakan dana dari sumber eksternal. Selain itu, ketika perusahaan menjadi lebih likuid, mereka mengurangi penggunaan utang jangka panjang, yang mengakibatkan hubungan negatif antara likuiditas dan keputusan pendanaan. Hal ini dapat disebabkan oleh semakin banyaknya perusahaan yang likuid dalam membayar utang, sehingga menyebabkan penggunaan utang yang lebih rendah. Temuan ini sejalan dengan pecking order theory yang menyatakan bahwa perusahaan dapat mengurangi utang jika memiliki dana internal yang cukup (Husnan, 2000: 324). Konsisten dengan penelitian tersebut adalah penelitian Reny Irmawati (2012) dan Defia Riasita (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas (current ratio) mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap keputusan pendanaan.



Hipotesis 3 menyatakan bahwa pertumbuhan aset mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap keputusan pendanaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai koefisien regresi pertumbuhan kekayaan bertanda positif sebesar 0,160 dan tingkat signifikansi sebesar 0,187. Hasil signifikansi tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel pertumbuhan aset lebih besar dari taraf  $\alpha = 0,05$  sehingga dapat dikatakan pertumbuhan aset mempunyai pengaruh positif terhadap keputusan pendanaan dan tidak signifikan Hipotesis 3 ditolak. Koefisien beta terstandar dapat digunakan untuk mengidentifikasi variabel independen mana yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap variabel dependen. Nilai beta koefisien standar tertinggi ditemukan sebesar 0,160 untuk variabel independen tingkat pertumbuhan aset. Pertumbuhan aset mempunyai pengaruh signifikan sebesar 16,0% terhadap keputusan pendanaan perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Peningkatan kekayaan mempunyai dampak positif. H. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi bergantung pada penggunaan pendanaan eksternal karena kebutuhan modalnya relatif tinggi. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi mempengaruhi kebijakan pembiayaan perusahaan. Tingkat pertumbuhan aset suatu perusahaan yang lebih tinggi berarti perusahaan tersebut akan beroperasi pada tingkat yang lebih tinggi, sehingga menimbulkan biaya tambahan. Karena perusahaan dengan pertumbuhan tinggi mendapat kepercayaan penuh dari investor dan debitur, mereka lebih cenderung menggunakan sumber utang eksternal sebagai sumber pendanaan, sehingga menghasilkan proporsi utang yang lebih tinggi dibandingkan ekuitas. Teori pecking order yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi menggunakan dana eksternal berupa hutang untuk melakukan ekspansi. Peningkatan aset dan peningkatan pendapatan operasional akan semakin memperkuat kepercayaan eksternal terhadap perusahaan kami. Ketika kepercayaan orang asing (kreditor) terhadap perusahaan meningkat, proporsi utang menjadi lebih besar dibandingkan ekuitas. Hal ini didasarkan pada keyakinan kreditor bahwa dana yang ditanamkan pada perusahaan dijamin dengan besar kecilnya kekayaan perusahaan. Perusahaan seringkali menghadapi ketidakpastian yang besar dan peningkatan aset tidak memberikan dampak yang signifikan karena hutang tidak digunakan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan bunga hutang dapat dikurangkan dari pajak. Hal ini sesuai dengan teori trade-off dan teori Modigliani dan Miller (MM) mengenai pajak.

### **Simpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil analisis korelasi berganda dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas ( $X_1$ ), likuiditas ( $X_2$ ) dan pertumbuhan aktiva ( $X_3$ ) secara simultan menunjukkan hubungan yang sangat kuat terhadap keputusan pendanaan ( $Y$ ). Hal

ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,804 yang terletak antara 0,80-1,000. Karena penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pendanaan suatu perusahaan, maka perusahaan dianjurkan untuk memperhatikan likuiditas perusahaan ketika mengambil keputusan pendanaan. Investor hendaknya memperhatikan bahwa sebelum menanamkan modalnya pada suatu perusahaan hendaknya memperhatikan struktur modal perusahaan tersebut, dengan mempertimbangkan implikasi positif dan negatif dari kebijakan keputusan pendanaan. Investor dapat memperhatikan variabel likuiditas karena mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pendanaan dalam penelitian ini. Hal ini harus diperhatikan untuk memastikan investasi yang dilakukan memberikan return yang maksimal dan meminimalkan risiko investasi.

### Daftar Pustaka

- Bringham, Eugene F dan Weston, J. F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi 11 Buku 2, Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto*. Salemba Empat.
- Dewi, M. A. P., & Candradewi, M. R. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(2302–8912), 4385–4416.
- Isnaeni, W. A., Santoso, S. B., Rachmawati, E., & Santoso, S. E. B. (2021). pengaruh profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Review of Applied Accounting Research (RAAR)*, 1(1), 1–11.
- Kasmir. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. PT Rajagrafindo Persada.
- Keown, A. J., Martin, J. D., & Petty, J. W. (2017). *Foundations of Finance - The Logic and Practice of Financial Management (9th ed.)*. Pearson Education Limited.
- Kusuma, G. I. suhandak, & Zainul, A. (2019). Analisis Pengaruh Profitabilitas (Profitability) dan Tingkat Pertumbuhan Modal dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 5(2), 1–11.
- Ni Putu Mirah Darmayanti. (2011). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aktiva, Dan Struktur Aktiva Terhadap Keputusan Pendanaan Pada Perusahaan Others Di BEI. *Universitas Udayana*, 714–730.
- Sani, F., & Annisa, A. (2019). DETERMINAN STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN PROPERTY AND REAL ESTATE DI INDONESIA. *Tjyybjb.Ac.Cn*, 27(2), 635–637.
- Sari, A. R., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2022). suku bunga ( BI Rate ) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2016-2020 The effect of investment decisions , funding decisions , profitability , and interest rates ( BI Rate ) on firm value in manufacturing companies on the IDX. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 24(1), 1–12.
- Sartono, A. (2011). *Manajemen Keuangan. Teori dan Aplikasi. Edisi Kedua*. UGM: Yogyakarta.
- Thomas, Kiptanui, T., Chenuos, N., & Biwott, G. (2014). Do Profitability , Firm Size and Liquidity Affect Capital Structure ? Evidence from Kenyan Listed Firms. *European Journal of Business and Management*, 6(28), 119–124. <https://www.semanticscholar.org/paper/Do-Profitability%2C-Firm-Size-and-Liquidity-Affect-Thomas-Chenuos/f82ad734be1485398a90fdde7c7b7d5e987822f4>
- Wardita, W., & Astakoni, M. P. (2018). PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI DETERMINAN STRUKTUR MODAL. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 9(2), 20-32. Retrieved from

<https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna/article/view/468>

- Wijanarko, I., & Prasetyono. (2012). Analisis Pengaruh Pemecahan Saham (Stock Split) Terhadap Likuiditas Saham Dan Return Saham (Study Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar BEI Periode 2007-2011). *Diponegoro Journal of Management*, 1(2), 189–199. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/djom>
- Z.A, S. R., Zulpahmi, Z., & Sumardi, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Journal of Financial and Tax*, 1(1), 33–46. <https://doi.org/10.52421/fintax.v1i1.130>